

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran tentang Implementasi Program Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Anak Berbakat Akademik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif ini pada dasarnya adalah pendekatan yang digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Menurut Moleong (2001:5) “pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dengan pertimbangan, yaitu 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan responden, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”.

Pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan pendekatan-pendekatan lainnya. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:197), ciri-ciri pokok dari pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.

2. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik.

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.

3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.

4. Penelitian kualitatif sifatnya induktif.

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris atau induktif.

5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna.

Penelitian kualitatif mengutamakan kepada bagaimana orang mengartikan hidupnya, dalam pengertian *participant perspective*. Makna yang diungkap berkisar pada asumsi-asumsi apa yang dimiliki orang mengenai hidupnya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif lebih memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai apa adanya dan berdasarkan ciri-ciri yang diuraikan di atas. Penggunaan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran mengenai permasalahan yang sedang diteliti sedalam-dalamnya secara utuh.

Adapun alasan lain penggunaan pendekatan ini adalah: 1) peneliti mampu mengumpulkan data atau informasi implementasi program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian sosial anak berbakat akademik di SMPN

1 Baleendah Kabupaten Bandung, 2) penulis dapat mempelajari subjek penelitian secara lebih mendalam sehingga memungkinkan untuk mendapat informasi secara menyeluruh dan lengkap dari masing-masing subjek yang diteliti. Untuk dapat menggunakan pendekatan kualitatif secara tepat, diperlukan sebuah metode.

Menurut Surakhmad (1982:131), “metode adalah suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan metode yang cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “*how*” atau “*why*”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Sevila, *et al.* (1993:73) mengemukakan bahwa : “bila kita melakukan penelitian terinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu, kita melakukan apa yang disebut studi kasus. Metode studi kasus ini digunakan untuk mengungkapkan kenyataan yang ada atau terjadi di lapangan untuk dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Yin (1997:1), “Metode penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif”. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode studi kasus deskriptif. Alasan penulis menggunakan metode studi kasus deskriptif karena penulis melihat adanya kesesuaian antara sifat penelitian dengan permasalahan yang diungkapkan. Dengan menggunakan metode studi kasus deskriptif ini, peneliti

berupaya untuk memperoleh dan mengumpulkan serta mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami.

B. Situasi Sosial dan Lokasi Penelitian

1. Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (Sugiono, 2005:49) dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui "apa yang terjadi" didalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti mengamati secara mendalam aktivitas, orang-orang pada tempat tertentu.

Sugiyono (2005:50) lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan pada ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Sebagai konsekuensi dari pendekatan kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka pengambilan sampel yang digunakan bersifat *nonprobability* sampling yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Tekniknya adalah *purposive sampling* dengan karakteristik sebagai berikut: (1) rancangan sampel yang muncul: sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik

terlebih dahulu; (2) tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan, jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan analisis; (3) pada mulanya setiap sampel dapat sama kedudukannya, namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan pertanyaan penelitian, maka pada akhirnya sampel akan dipilih berdasarkan fokus penelitian; (4) pada sampel bertujuan, jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan, jika sesudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah selesai. Lebih lanjut, dalam penelitian kualitatif jumlah sampel tidak ditentukan jumlahnya berdasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, dan bukan untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2005:54).

Selain itu, Lincoln dan Guba (1985: 202) menyatakan bahwa “penggunaan purposive sampling adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti”. Sehubungan dengan hal itu, maka objek penelitian yang dijadikan sumber utama dalam penelitian ini adalah peserta didik berbakat akademik kelas VII SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian mengenai implementasi program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian sosial anak berbakat akademikdi SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan lokasi ini adalah SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung dipandang sebagai salah satu

sekolah yang mengembangkan pendidikan akselerasi secara komprehensif, baik keilmuan umum maupun agama.

C. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang melatarbelakangi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi, seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Seperti dikemukakan Sugiyono (2007:306) bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Selain itu, peneliti berperan sebagai *observer as participant*. Oleh karena itu, peneliti dapat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan dalam upaya pengumpulan data. Sejalan dengan pendapat Moleong (2001:94) bahwa “peneliti sebagai instrumen harus berupaya menerapkan rambu-rambu, yaitu peneliti harus memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, meyakini hubungan di lapangan dan melibatkan diri sambil mengumpulkan data”. Peneliti berupaya semaksimal mungkin memahami, mendalami dan menerapkan rambu-rambu yang telah dikemukakan tersebut di atas agar tujuan penelitian dapat dicapai secara maksimal.

Dalam suatu penelitian, data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Untuk itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

1. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2007:310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Selain itu, Marsall (Sugiyono, 2007:310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku.

Observasi atau pengamatan sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku responden ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Menurut Patton dalam Nasution (1988:20), manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.

- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi pasif dan partisipatif.

Observasi pasif artinya peneliti hanya mengamati situasi yang terjadi dan gejala-gejala tanpa ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan responden. Observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial. Observasi partisipatif yang dilakukan peneliti yaitu pada saat responden sedang melakukan kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial berkaitan dengan penyesuaian sosial anak berbakat akademik.

2. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2007: 317) mendefinisikan *interview* sebagai berikut: “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*informan*). Dalam melakukan wawancara, peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian agar peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diwawancarai. Peneliti mencoba menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan :

- a. Penyesuaian sosial pada anak berbakat akademik, guru BK/konselor dan Wali Kelas.
- b. Perencanaan program bimbingan pribadi sosial pada guru BK/konselor.
- c. Pelaksanaan dan evaluasi program bimbingan pribadi sosial pada anak berbakat akademik, guru BK/konselor dan Kepala Sekolah.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini diperlukan sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian. Data-data yang dikumpulkan adalah catatan non statistik mengenai gambaran umum program

Bimbingan Pribadi-Sosial di SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung khususnya untuk anak berbakat akademik. Di samping data tersebut di atas, diperlukan juga data tentang keadaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran bagi anak berbakat akademik dan data lain yang relevan untuk memperkaya informasi dalam penelitian ini.

Hal itu sejalan dengan pendapat Nasution (2003:86) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan keuntungan, yaitu bahannya telah ada dan tersedia, siap pakai dan penggunaannya tidak memakan banyak bicara. Bahan dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data dan merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

Tabel 3.1
Ringkasan Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Aspek yang diteliti	Indikator	Sumber Data
Observasi	Pelaksanaan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian sosial anak berbakat akademik.	Pelaksanaan pembelajaran/kegiatan layanan bimbingan pribadi-sosial.	<ul style="list-style-type: none"> Anak Berbakat Akademik kelas VII (3 orang yang tingkat penyesuaian sosial rendah dan Guru BK.
		Melakukan hubungan interpersonal dengan teman, guru dan guru	Anak Berbakat Akademik kelas VII (3 orang

		pembimbing.	yang tingkat penyesuaian sosial rendah.
		Menjalin persahabatan dengan teman sekelas dan di luar kelas.	Guru BK dan wali Kelas.
	Penyesuaian sosial	Penerimaan diri terhadap tata tertib atau peraturan sekolah.	
		Partisipasi dalam kelompok belajar.	
		Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.	
Wawancara	Perencanaan Program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk meningkatkan penyesuaian sosial anak berbakat akademik.	identifikasi kebutuhan program bimbingan pribadi-sosial berkaitan dengan penyesuaian sosial anak berbakat mulai dari penentuan jenis program, satuan layanan, bentuk kegiatan, tema/topik, kompetensi, tujuan, strategi, media, evaluasi, materi layanan dan lain-lain.	Guru BK

	Implementasi Program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk meningkatkan penyesuaian sosial anak berbakat akademik.	Pelaksanaan dan evaluasi program bimbingan pribadi-sosial berkaitan dengan penyesuaian sosial anak berbakat akademik.	<ul style="list-style-type: none"> • Anak Berbakat Akademik kelas VII (3 orang yang tingkat penyesuaian sosial rendah) • Guru BK/ konselor • Kepala Sekolah
Studi Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Profil SMPN1 Baleendah • Data Program Bimbingan Pribadi-Sosial. 		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru BK

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Prosedur penelitian kualitatif menurut Nasution (1991:3) meliputi “tiga tahapan yaitu (1) tahap orientasi untuk mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk ditemukan, (2) tahap eksplorasi untuk menentukan sesuatu secara terfokus, dan (3) tahap *member check* untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir”. Langkah-langkah pengumpulan data penelitian yang dilalui sesuai dengan pendapat di atas sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Orientasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung, untuk mengidentifikasi permasalahan atau fokus penelitian.
- b. Mempersiapkan berbagai referensi seperti: buku, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian yaitu implementasi program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian sosial anak berbakat akademik.
- c. Menyusun pra- desain penelitian.
- d. Menyusun kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara.
- e. Mengurus Perizinan.

2. Tahap Eksplorasi

- a. Menerima penjelasan dari pihak guru Bimbingan dan Konseling mengenai tingkat penyesuaian sosial anak berbakat akademik, program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian anak berbakat akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.
- b. Melakukan wawancara secara lisan kepada objek penelitian dalam hal ini tiga orang anak berbakat akademik yang memiliki tingkat penyesuaian sosial rendah.

- c. Menggali dokumentasi mengenai pelaksanaan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian sosial anak berbakat akademik.
- d. Memilih, menyusun dan mengklasifikasikan data sesuai jenis aspek-aspek penelitian.

3. Tahap *Member Check*

Tahap ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang telah diperoleh selalu dicek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu sumber data atau objek penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek lalu diolah dan ditafsirkan selama penelitian berlangsung sampai penelitian dianggap selesai.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data untuk member makna terhadap data yang sudah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting di dalam penelitian. Analisis data menurut Patton (Moleong, 2001:103) adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Hal ini berarti bahwa analisis data dimaksudkan untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul yang terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya diatur, diurutkan, dikelompokkan, diberikan kode dan dikategorikan. Tujuan

pengorganisasian dan pengolahan data untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Model analisis yang digunakan mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1992:20), yaitu “model analisis interaktif”. Langkah-langkahnya seperti dikemukakan Nasution (1993:129) yaitu meliputi : ”1) koleksi data (*data collection*), 2) penyederhanaan data (*data reductional*), 3) penyajian data (*data display*) dan 4) pengambilan kesimpulan serta verifikasi (*decision making and also verification*)”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menganalisis data hasil lapangan melalui tahap-tahap berikut:

1. Koleksi data

Pada tahap ini data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian dan sumber informasi, merupakan langkah awal dalam pengolahan data. Dalam mengkoleksi data, peneliti melakukan observasi, wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian dan sumber informasi serta mencari dokumentasi hasil pembelajaran. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan segera dituangkan penulis dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

2. Reduksi data

Pada tahap ini dilakukan penelaahan kembali seluruh catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian pada tahap ini akan diperoleh hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang implementasi program bimbingan pribadi-sosial untuk

meningkatkan penyesuaian sosial anak berbakat akademikdi SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung.

3. Display data

Tahap ini merupakan kegiatan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga diperoleh tema dan pola secara jelas tentang permasalahan penelitian agar mudah diambil kesimpulannya.

4. Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara *member check* atau triangulasi yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan lain sebagainya.